

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kerangka Toritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses aktivitas yang selalu dialami manusia dari lahir tumbuh dan berkembang hingga menjadi dewasa sampai lansia sesuai dengan tahap perkembangan dan prinsip pembelajaran. Belajar merupakan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan suatu kegiatan untuk mencapai suatu ilmu pengetahuan maupun penguasaan materi.

Muchlas Samani (2015:9) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan keperibadian”. Sedangkan Hilgard dalam Ahmad Susanto (2013:3) mendefenisikan “Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya”.

Menurut Winkel dalam Purwanto (2011:39) menyatakan bahwa “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan) menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

W.S Winkel dalam Ahmad Susanto (2013:4) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”. Sedangkan menurut Dirman dan Cicih Juasih (2014:4) “Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga liang lahat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh suatu pengetahuan dan pemahaman baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku dalam berfikir maupun bertindak.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Howard dalam Ahmad Susanto (2013: 20) berpendapat bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan sikap, cita-cita dan penghargaan”. Sedangkan menurut Joyce dan Well dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:8) mengemukakan “Mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar”.

Nasution dalam Ahmad Susanto (2013:23) mendefinisikan “Mengajar merupakan segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dengan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar”. Wahab dalam Ahmad Susanto (2013:26) mengartikan “Mengajar merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih dimana keduanya terdapat saling mempengaruhi melalui pikiran-pikiran mereka dan belajar sesuatu dari interaksi itu”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan mengajar adalah suatu aktivitas sebagai upaya untuk membantu siswa menanamkan pengetahuan, memberikan dorongan, membimbing, membantu siswa dalam proses belajar.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Suherman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:11) mengemukakan “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara pendidik

dengan peserta didik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.” Sementara Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:12) mengatakan “Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.”

Usman dalam dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:12) mendefinisikan “Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa “Pembelajaran adalah aktivitas antara siswa dengan guru yang mengandung hubungan timbal balik untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar.”

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar dapat diartikan kemampuan yang diperoleh anak setelah belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan intelegen dan mental yang baik dibandingkan pada saat pra-belajar tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan pembelajaran yang akan digunakan.

Dimiyati Mudjono (2015:3) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar sedangkan dari siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak belajar.”

Juliah dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:15) mendefinisikan “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebab akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.” Sedangkan menurut Hamalik Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:15) berpendapat bahwa “Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas.”

K. Brahim dalam Ahmad Susanto (2013:8) menyatakan “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi

pembelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar dapat berupa konsep, nilai, maupun sikap yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku.

5. Faktor Yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Demikian Ahmad Susanto (2013:13) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa antara lain :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

6. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-citra dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya.

Mc. Donald dalam Sudirman (2016:73) mengungkapkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sementara menurut Noehi Nasution dalam Syaiful Bahri Djamarah (2011:200) menyatakan

bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:81) mengemukakan Motivasi merupakan dorongan yang berorientasi pada tujuan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam Syaiful Bahri Djamarah (2011:148) mengatakan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sudirman (2016:73) mengatakan bahwa motivasi diartikan sebagai gaya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau gaya penggerak dari dalam diri seseorang untuk bertindak mencapai tujuan.

7. Manfaat Motivasi belajar

Menurut Sudirman (2012:83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan cara perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

8. Macam-macam Motivasi

Menurut Sudirman (2016:86) berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan

dengan ini maka Arden N.Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

a. Motif atau kebutuhan organik, meliputi misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandseb seperti telah disinggung di depan.

b. Motif-motif darurat. Yang terdapat dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk berburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk mengeksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan dua jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya refleks, insting, otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang mendorong atau menyuruhnya, ia sudah rajin untuk mencari buku-buku untuk dibacanya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh teman atau pacarnya.

9. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Menurut Sudirman (2016:92) ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi

4. Ego-involvement
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat

10. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Sardjiyo (2014:1.26) IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan

Menurut Sardjiyo (2014:1.28) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut.

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan komunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

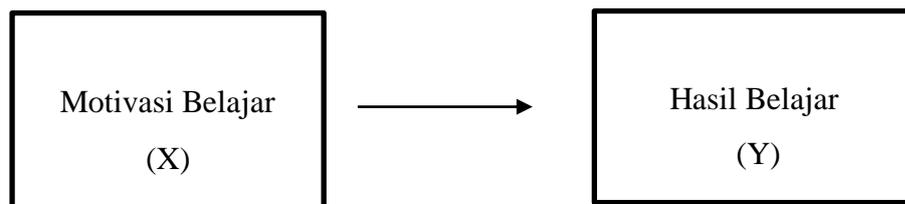
B. Kerangka Berfikir

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting bagi hasil belajar. Melalui motivasi belajar siswa akan terdorong untuk belajar dengan baik dan penuh perhatian dalam menerima pelajaran, sehingga tujuan yang diharapkan

siswa tercapai yaitu mendapat hasil yang baik dan prestasi belajar siswa meningkat. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka hasil yang dicapai akan semakin meningkat. Sebaliknya motivasi belajar yang rendah akan menimbulkan hasil belajar yang menurun.

Dari uraian diatas dapatlah dikatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



C. Hipotesis

Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 040460 Berastagi.

D. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh suatu pengetahuan dan pemahaman baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku dalam berfikir maupun bertindak.
2. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar dapat berupa konsep, nilai, maupun sikap yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku.
3. Motivasi belajar adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri siswa, untuk mencapai suatu keinginan, cita-citra dan tujuan tertentu.
4. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.